

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat memberikan kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Pendidikan pada abad ke-21 tentunya menuntut guru atau murid untuk saling berkolaborasi guna menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, melalui metode pengajaran yang tentunya tidak membosankan bagi peserta didik, dan menumbuhkan kriteria pembelajaran pada abad ke-21.

1. Hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan menunjukkan hasil yang positif dalam proses pembelajaran mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas VII. Proses belajar mengajar dalam mata pelajaran PPKn berlangsung begitu kondusif dan hangat, hal ini dapat dilihat dari proses presentasi, diskusi, dan proses tanya jawab yang berlangsung di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran PPKn guru menggunakan metode PBL (problem based learning) hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif dan memfasilitasi siswa untuk menyampaikan pendapat dan berpikir kritis. Sehingga berimplikasi pada kemampuan berpikir kritis, *leadership*, dan *problem solving* siswa.
2. Penerapan kriteria pembelajaran abad 21 dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas VII Smp Negeri 8 Malang melalui enkulturasi berpikir kritis mendapatkan hasil yang positif. Dimana setelah melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi dapat disimpulkan bahwa di Smp Negeri 8 Malang menerapkan kriteria pembelajaran abad 21 di dalam mata

pelajaran Pendidikan Pancasila melalui Enkulturas(Pembudayaan) berpikir kritis, sudah diimplementasikan. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan siswa, dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dalam proses pembelajaran PPKn dengan metode PBL(*problem based learning*) secara tidak langsung siswa di tuntut untuk berpikir kritis, sehingga berpikir kritis ini menjadi trigger untuk menggali keterampilan yang dimiliki siswa Seperti, berpikir kreatif(*creative thinking*), pemecahan masalah(*problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi(*collaboration*).

3. Adapun hambatan dan solusi dalam proses Penerapan kriteria pembelajaran abad 21 dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas VII Smp Negeri 8 Malang melalui enkulturas berpikir kritis. Hambatan Yang pertama sulitnya manajemen peserta didik karena melakukan pembiasaan karakter itu perlu proses yang panjang. Karakter itu tidak bisa terlihat nyata dan cepat perubahannya sehingga sulit manajemen waktu karena terkadang waktu pembelajaran habis di pemahaman kognitif bukan keterampilan. Kemudian belum konsisten dalam membuat kesepakatan dengan peserta didik mengenai perubahan karakter sehingga banyak peserta didik yang berupaya berkarakter baik untuuk dapat dinilai saja bukan perubahan yang sesungguhnya. Terakhir belum maksimalnya kolaborasi pembelajaran berbasis teknologi. Kemudian solusinya adalah menciptakan budaya yang menerapkan 5S(senyum, salam,sapa, sopan dan santun) sebagai karakter dasar seseorang ketika bertemu orang lain, kemudian banyak memberikan contoh nyata mengenai gagalnya masa depan karena karakter yang tak kunjung berubah atau membiasakan

peserta didik juga banyak literasi mengenai pentingnya karakter.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dilakukan di Smp Negeri 8 Malang, melihat kondisi di lapangan dapat disimpulkan bahwa siswa kurang memahami tentang berpikir kritis dan seperti apa kriteria pembelajaran abad 21 dan metode yang digunakan guru acap kali membuat murid kebingungan. Setelah menyelesaikan penelitian, perlu usaha extra untuk memberikan saran sebagai afirmasi sekaligus *improve* bagi sekolah terhadap Penerapan kriteria pembelajaran abad 21 dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas VII Smp Negeri 8 Malang melalui enkulturasi berpikir kritis.

1. Melakukan orientasi kepada siswa mengenai pembelajaran abad 21, kemudian apa saja metode yang dipakai dalam proses pembelajaran tersebut, sehingga siswa tidak acap kali mengalami kebingungan terhadap metode yang dipakai.
2. Memberikan penegasan kepada semua guru agar lebih masif dalam melakukan proses belajar mengajar, sehingga siswa tidak stress dan pembelajaran lebih menarik jika gurunya menarik dalam melakukan proses belajar-mengajar sehingga menarik atensi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.
3. Sebaiknya Enkulturasi (Pembudayaan) berpikir kritis diterapkan juga di luar jam pembelajaran, sehingga akan lebih masif dalam lingkungan sekolah dan tidak dibatasi oleh jam pelajaran sehingga membuat siswa lebih betah berada di sekolah.